

Pengaruh Teknik Aroma Terapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri pada Persalinan Kala I di Bidan Praktek Mandiri Perawati**Vera Christina Hulu**

Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara; christinezendrato1711@gmail.com (koresponden)

Agusanna Dewi Silangit

Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan Sumatera Utara;

ABSTRACT

Childbirth and birth of the fetus at a sufficiently mature age, longitudinal location and percentage of head followed by removal of the placenta, and the entire birth process ends in less than 24 hours. But in the process it causes pain in the lower back at the beginning of labor to encircle the abdomen and when labor progresses it will produce greater pain. Pain arising is influenced by the central nervous system and brain. So that the administration of aromatherapy compounds through inhalation will directly have an effect on the central nervous system and relaxation in the brain. The results of a survey conducted in Independent Practice Midwives have never done lavender aromatherapy in reducing the level of pain. The aim was to determine the level of pain before and after administration of lavender aromatherapy. This type of research was quantitative analysis, quasi experimental research design, the population of all maternity mothers at the first time, with the technique of accidental sampling, the number of samples is 18 respondents, the data is processed using the Wilcoxon test. The results of the study of 18 respondents, the majority before being given lavender aromatherapy were the majority of the great pain scale as many as 10 mothers (55.6%) and the minor scale moderate pain scale as many as 8 mothers (44.4%). After being given aromatherapy was the majority of moderate pain scale as many as 13 mothers (72.2%), and minor minor pain scale as many as 5 mothers (27.8%). The p-value = 0.01, it could be concluded that there is an effect of lavender aromatherapy on pain relief. Lavender aromatherapy can reduce labor pain. It is expected that health workers use lavender aromatherapy as an alternative used to reduce labor pain.

Keywords: lavender; aromatherapy; labor pain**ABSTRAK**

Nyeri persalinan dapat diatasi dengan menggunakan berbagai cara, yaitu dengan metode farmakologi dan metode non- farmakologi. Aromaterapi merupakan salah satu metode non-farmakologi dalam mengurangi nyeri persalinan. Aromaterapi adalah seni dan pengetahuan menggunakan minyak tumbuhan esensial dalam terapi. Penggunaan aromaterapi tampaknya semakin marak berkembang sebagai suatu praktik. Nyeri yang timbul dipengaruhi oleh sistem saraf pusat dan otak. Sehingga pemberian senyawa aromaterapi melalui inhalasi akan langsung memberikan efek terhadap sistem syaraf pusat dan relaksasi pada otak. Hasil survei yang dilakukan di Bidan Praktek Mandiri Perawati belum pernah melakukan pemberian aromaterapi lavender dalam penurunan tingkat nyeri. Tujuan untuk mengetahui tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender. Jenis penelitian bersifat analisis kuantitatif, desain penelitian *quasi eksperimen*, populasi semua ibu bersalin kala I, dengan teknik sampel *accidental sampling*, jumlah sampel sebanyak 18 responden, data di olah dengan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian dari 18 responden, mayoritas sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah mayoritas skala nyeri hebat yaitu sebanyak 10 ibu (55,6%) dan minoritas skala nyeri sedang sebanyak 8 orang ibu (44,4%). Dan setelah diberikan aromaterapi adalah mayoritas skala nyeri sedang sebanyak 13 orang ibu (72,2%), dan minoritas skala nyeri ringan sebanyak 5 orang ibu (27,8%). *P-value* = 0,01, dapat disimpulkan adanya pengaruh aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri. Aromaterapi lavender dapat mengurangi rasa nyeri persalinan. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk menggunakan aromaterapi lavender sebagai alternatif yang digunakan untuk menurunkan nyeri pada persalinan.

Kata kunci: lavender; aromaterapi, nyeri persalinan**PENDAHULUAN**

Nyeri dalam persalinan diakibatkan oleh kontraksi otot uteri, kontraksi cenderung dirasakan di punggung bawah pada awal persalinan, sensasi nyeri melingkari batang tubuh bawah yang mencakup abdomen dan punggung. Kontraksi umumnya berlangsung sekitar 45 sampai 90 detik. Persalinan dan kelahiran normal adalah

proses kelahiran janin pada usia cukup bulan (aterm 37-42 minggu), pada letak memanjang dan presentase kepala yang disusul dengan pengeluaran plasenta, dan seluruh proses kelahiran itu berakhir dalam waktu kurang dari 24 jam (antara 12-18 jam) tanpa tindakan/pertolongan, dan tanpa komplikasi ⁽¹⁾. Persalinan merupakan suatu peristiwa fisiologi yang terjadi pada wanita, namun dalam prosesnya menimbulkan rasa nyeri yang hebat bahkan pada sebagian wanita mengalami nyeri yang sangat luar biasa. Rasa nyeri muncul akibat reflek fisik dan respon psikis ibu. Refleks fisik merupakan proses penerimaan implus oleh saraf sensorik dan menyalurkan implus tersebut ke otak. Nyeri yang dialami ibu ketika menghadapi proses persalinan dapat merangsang ketakutan sehingga timbul kecemasan yang berakhir dengan kepanikan ⁽²⁾.

Bayangan rasa nyeri saat melahirkan sering kali menghantui ibu hamil menjelang persalinan. Bagi ibu hamil, persalinan mungkin terjadi saat yang berdebar-debar. Rasa gembira karena bakal melahirkan bayi yang lucu. Namun, terbesit rasa takut bila mengingat rasa sakit, mules dan nyeri yang bakal menyertainya. Rasa senang menyambut bayi mendadak berubah suatu menakutkan, ketika ibu membayangkan betapa hebat rasa sakit ketika melahirkan ⁽³⁾.

Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan nyeri pada persalinan dan dapat mempengaruhi proses kelahiran itu sendiri. Pengaruh utama yang terjadi adalah karena terpicunya sistem simpatis dimana terjadi peningkatan kadar plasma dari *katekolamin* terutama *efinefrin*. Nyeri yang diakibatkan oleh persalinan dapat disimpulkan yaitu psikologis dimana penderitaan, ketakutan dan kecemasan. *Kardiovaskuleryaitu* peningkatan *kardia output*, peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi nadi dan resistensi perifer sistemik. *Neuroendokrin* yaitu stimulasi sistem *simpato-adrenal*, peningkatan kadar plasma *katekolamin*. Ibu-ibu yang akan bersalin merespon terhadap nyerinya dengan cara yang berbeda-beda, beberapa ibu mungkin merasa takut, dan cemas, sementara yang lainnya bersifat koleran atau optimis. Dan beberapa ibu ada yang menengis, merintih, menjerit, menolak bantuan, atau bergerak tanpa arah pada saat mengalami nyeri persalinan ⁽⁴⁾.

Nyeri dalam persalinan diakibatkan oleh kontraksi otot uteri, kontraksi cenderung dirasakan di punggung bawah pada awal persalinan, sensasi nyeri melingkari batang tubuh bawah yang mencakup abdomen dan punggung. Kontraksi umumnya berlangsung sekitar 45 sampai 90 detik. Dan ketika persalinan mengalami kemajuan intensitas setiap kontraksi meningkat yang menghasilkan intensitas nyeri yang lebih besar ⁽⁵⁾. Nyeri merupakan pengalaman pribadi bersifat *subjektif*, berbeda antara satu orang dengan orang lain dan dapat juga berbeda pada orang yang sama di waktu yang berbeda. ⁽⁶⁾

Aromaterapi merupakan salah satu alternatif pengobatan yang popularitas yang semakin meningkat, namun belum mempunyai keberadaan ilmiah di dunia kesehatan. Aromaterapi didefinisikan sebagai perlakuan dengan menggunakan bau-bauan atau keharuman. Biasanya *essensial oily* yang sering digunakan. Aromaterapi didefinisikan dalam dua kata yaitu aroma yang berarti *Fragrancedan therapy* yang berarti perlakuan pengobatan, jadi secara ilmiah diartikan sebagai *fragrance* yang memiliki pengaruh terhadap fisiologi manusia. ⁽⁷⁾

Salah satu aromaterapi yang sering digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu aromaterapi lavender. Lavender merupakan tumbuhan berbunga yang memiliki 25-30 spesies. Lavender berasal dari wilayah selatan laut tengah afrika tropis dan laut timur sampai india lavender tumbuh baik di ketinggian 600-1350 mdpl dimana semakin tinggi tempat tumbuhnya, dan semakin baik kualitas minyak yang dihasilkan ⁽⁸⁾.

Lavender merupakan salah satu jenis aromaterapi penurunan nyeri persalinan terhadap ibu hamil yang merupakan salah satu minyak *essensial analgesik* yang mengandung 8 % *terpen* dan 6 % keton. Monoterpena merupakan jenis senyawa *terpen* yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman. Pada aplikasi medis *monoterpen* digunakan sebagai *sedative*. Minyak lavender juga mengandung 30-50% *linalil asetat*. *Linalil asetat* merupakan senyawa *ester* yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan *alkohol*. *Ester* sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang, dan juga memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem saraf. ⁽⁹⁾

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa lavender efektif dijadikan aromaterapi seperti pada hasil penelitian Dasna (2013) tentang “Efektifitas Terapi Bunga Lavender Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Klien” yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada klien *infark miokard*, dan hasil penelitian Swandari (2014), yang menunjukkan ada perbedaan nyeri sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender pada ibu *Post Section Caesar* di RSUD Ambarawa. Aromaterapi lavender juga menurunkan tingkat kecemasan seperti hasil penelitian Arwani (2013) tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien”.

Berdasarkan survey pendahuluan ibu hamil yang melahirkan di Bidan Praktek Mandiri Perawati Medan pada Januari sampai Mei 2019 sebanyak 147 orang ibu, dan yang dirujuk ke RSU pada Januari sampai Mei sebanyak 11 orang ibu. Pada umumnya, setiap ibu yang akan bersalin tidak diberikan tindakan apapun untuk mengurangi rasa nyeri pada persalinan. Bahkan ada ibu yang akhirnya dirujuk ke Rumah sakit karena tidak mampu menahan rasa nyeri pada kala I persalinan. Di Bidan Praktek Mandiri Perawati Wilayah Medan belum pernah melakukan pemberian aromaterapi lavender dalam pengurangan rasa nyeri pada kala I persalinan. Oleh

karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I di Bidan Praktek Mandiri Perawati Wilayah Medan Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif eksperimental, dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian ini dilakukan pada ibu bersalin kala I di Bidan Praktek Mandiri Perawati, Medan pada tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin kala I. Sampel dipilih dengan teknik accidental sampling, sehingga didapatkan ukuran sampel 18 responden.

Pada sampel tersebut dilakukan pengumpulan data tentang karakteristik responden, selanjutnya dilakukan dua kali pengukuran tingkat nyeri yaitu sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender. Selanjutnya dilakukan uji statistik *Wilcoxon Singed Rank* untuk menganalisis perbedaan tingkat nyeri antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

HASIL

Distribusi masing-masing karakteristik responden penelitian yaitu umur dan partas disajikan secara rinci pada table 1.

Tabel 1. Distribusi karakteristik ibu bersalin kala I di Bidan Praktek Mandiri Perawati Wilayah Medan tahun 2020

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	• <25 Tahun	8	44,4
	• ≥25 Tahun	10	55,6
	Jumlah	18	100
2	Paritas		
	• Primigravida	3	16,7
	• Scundigravida	4	22,2
	• Multigravida	11	61,1
	Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 18 responden karakteristik umur mayoritas ≥25 tahun dan berdasarkan karakteristik paritas, dari 18 responden mayoritas responden multigravida yaitu sebanyak 11 orang ibu (61,1%).

Tabel 2. Distribusi tingkat nyeri sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender pada ibu bersalin kala I di Bidan Praktek Mandiri Perawati Wilayah Medan Tahun 2020

Rentang nyeri	Pretest		Posttest		P-value
	F	%	F	%	
Tidak nyeri (0)	0	0	0	0	P = 0.01
Nyeri ringan (1-3)	0	0	5	27,8	
Nyeri sedang (4-6)	8	44,4	13	72,2	
Nyeri hebat (7-10)	10	55,5	0	0	
Jumlah	18	100	18	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dianalisis bahwa rentang nyeri yang dirasakan sebelum dilakukan intervensi adalah mayoritas skala nyeri hebat (7-10) sebanyak 10 orang ibu (55,6%) dan skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 8 orang ibu (44,4%). Hal ini dapat diartikan bahwa nyeri yang paling banyak dialami ibu bersalin sebelum dilakukan (*pretes*) merupakan skala nyeri hebat.

Setelah diberikan aromaterapi lavender nyeri menurun dalam rentang skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 13 orang ibu (72,2%), dan menurun dalam rentang skala nyeri ringan (1-3) sebanyak 5 orang ibu (27,8%). Hal

ini dapat diartikan bahwa nyeri yang dialami ibu bersalin setelah intervensi dilakukan dengan teknik aromaterapi lavender menurun dari nyeri hebat menjadi nyeri sedang.

Hasil analisis menggunakan Wilcoxon menunjukkan $p = 0,001 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat nyeri antara sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi lavender. Dengan demikian, ada pengaruh teknik aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I di Bidan Praktek Mandiri Perawati Wilayah Medan Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengisian kuesioner penelitian menunjukan bahwa sebelum dilakukannya intervensi seluruh responden mengalami tingkat nyeri yang berbeda-beda dimana mayoritas responden berada pada skala nyeri hebat sebanyak 10 orang ibu (55,6%). Hal ini disebabkan karena adanya aktifitas besar dalam tubuh untuk mengeluarkan bayi.

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam kehidupan wanita, proses persalinan memiliki arti yang berbeda disetiap wanita, dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan kecemasan dan ketakutan yang berlebih selama proses persalinan, keadaan ini sering terjadi pada wanita yang pertama kali melahirkan⁽⁸⁾.

Proses persalinan dipengaruhi tiga faktor berupa *passage* (jalan lahir), *passanger* (janin), *power* (kekuatan). Persalinan dapat berjalan dengan normal (*Euthocia*) apabila ketiga faktor terpenuhi dengan baik. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi proses persalinan yaitu psikologis dan penolong⁽⁷⁾. Pada ibu yang pertama kali menjalani proses persalinan akan takut, cemas, khawatir yang berakibat pada peningkatan nyeri selama proses persalinan dan dapat mengganggu jalan persalinan menjadi tidak lancar⁽⁹⁾. Sehingga dalam suatu persalinan seorang istri membutuhkan dukungan fisik maupun psikis agar dapat meringankan kondisi psikologis ibu yang tidak stabil, dan peran suami sangat dibutuhkan selama proses persalinan.

Berdasarkan Hasil Penelitian Lowdemik⁽²⁾, tingkat nyeri sebelum diberikan aromaterapi lavender masuk dalam kategori berat dan nyeri persalinan akan bertambah kuat seiring dengan bertambahnya pembukaan, dan puncak nyeri semakin meningkat sampai dengan pembukaan lengkap⁽⁵⁾. Dan mengatakan rasa cemas dan takut yang dialami ibu selama proses persalinan.

Setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I dan hasil kuesioner menunjukan adanya pengurangan rasa nyeri sebelum pemberian aromaterapi. Nyeri persalinan dapat dikendalikan dengan 2 metode yaitu farmakologis dan non farmakologis. Metode penghilang rasa nyeri secara farmakologis adalah dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, sedangkan metode non farmakologis dilakukan secara alami tanpa menggunakan obat-obatan kimiawi yaitu dengan melakukan teknik relaksasi yang mencakup relaksasi napas dalam, relaksasi otot, *massase*, musik dan aromaterapi⁽⁷⁾.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode aromaterapi lavender dimana aromaterapi lavender merupakan aromaterapi yang dapat menurunkan tingkat kecemasan, dan dapat membantu mengurangi bahkan mengatasi gangguan psikologis dan gangguan rasa nyaman seperti cemas, depresi, nyeri dan sebagainya. Sesuai dengan penelitian Arwani dalam buku Susilarini (2017), yang mengatakan bahwa aromaterapi lavender menurunkan tingkat kecemasan dan mengatasi gangguan psikologis dan rasa cemas.

Hasil penelitian Khasani (2013), tentang “Pengaruh Aromaterapi Terhadap Nyeri Pada Pasien” terdapat pengaruh intensitas nyeri setelah pemberian aromaterapi lavender. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebelum dilakukan pemberian inhalasi aromaterapi lavender rata-rata intensitas nyeri pada skala (5.36), dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lavender intensitas nyeri mengalami penurunan yaitu rata-rata skala (2.85). Sedangkan Hasil Penelitian Karlina (2014), tentang “Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri” ada pengaruh intensitas nyeri pada ibu nifas kala I persalinan setelah pemberian aromaterapi lavender. Intensitas nyeri sebelum dilakukan pemberian aromaterapi rata-rata sebesar (7.65) dan sesudah pemberian aromaterapi lavender intensitas nyeri sebesar rata-rata (4.65).

Hasil penelitian menunjukan bahwa ibu bersalin setelah mendapatkan intervensi aromaterapi lavender mengalami penurunan nyeri dari nyeri hebat sebelum intervensi ke nyeri sedang setelah intervensi. Nyeri yang dirasakan ibu sebelum intervensi adalah mayoritas skala nyeri hebat 7-10 sebanyak 10 ibu (55,6%) dan skala nyeri sedang 4-6 sebanyak 8 orang ibu (44,4%). Dan setelah intervensi nyeri menurun dalam rentang skala nyeri sedang 4-6 sebanyak 13 orang ibu (72,2%) dan skala nyeri ringan 1-3 sebanyak 5 orang ibu (27,8%). Hal ini dapat diartikan nyeri yang dialami ibu bersalin menurun. Hasil analisis menunjukan adanya pengaruh teknik aromaterapi lavender terhadap pengurangan rasa nyeri pada persalinan kala I di Bidan Praktek Mandiri Perawati Tahun 2020.

Setelah pemberian aromaterapi lavender, tingkat nyeri lebih baik dari pada sebelum pemberian aromaterapi lavender. Hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan yaitu pemberian aromaterapi lavender kepada ibu bersalin kala I yang dapat dianalisis bahwa nyeri yang dirasakan ibu sebelum dan setelah pemberian aromaterapi lavender menurun dari nyeri hebat menjadi nyeri sedang. Menurut Balkam (2014), aromaterapi lavender berkerja dengan mempengaruhi tidak hanya fisik tetapi juga tingkat emosi dan dapat melepaskan secara spontan ketegangan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di Bidan Praktek Mandiri PerawatiWilayah Medan, bahwa ada pengaruh intervensi sebelum dan setelah pemberian aromaterapi, dimana intervensi sebelum dilakukan adalah mayoritas skala nyeri hebat 7-10 sebanyak 10 orang ibu (55,6%) dan intervensi setelah dilakukan aromaterapi adalah mayoritas skala nyeri sedang 4-6 sebanyak 13 orang ibu (72,2%). Dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh intervensi pemberian aromaterapi lavender pada ibu bersalin kala I.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan penurunan nyeri dan diketahui bahwa aromaterapi lavender lebih cepat menurunkan nyeri dari pada aromaterapi lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, tentang “Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin” menunjukkan bahwa terapi esensial minyak lavender berpengaruh secara positif terhadap kecemasan dan aromaterapi lavender merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengurangi penyebab dari rasa nyeri⁶. Berdasarkan penelitian (Koulivand, 2013) menyatakan bahwa menghirup minyak aromaterapi lavender dapat menimbulkan efek relaksasi pada sistem saraf pusat dan untuk jangka pendek relatif aman, harganya terjangkau dan mudah didapat ⁽⁵⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Teknik Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I di Bidan Praktek Mandiri PerawatiTahun 2020’ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 18 responden, mayoritas sebelum diberikan aromaterapi lavender adalah mayoritas skala nyeri hebat yaitu sebanyak 10 ibu(55,6%) dan minoritas skala nyeri sedang sebanyak 8 orang ibu(44,4%). Dari 18 responden, mayoritas setelah diberikan aromaterapi adalah mayoritas skala nyeri sedang sebanyak 13 orang ib (72,2%), dan minoritas skala nyeri ringan sebanyak 5 orang ibu (27,8%). Berdasarkan hasil tersebut yang telah diuji *statistic* dapat dilihat bahwa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian aromaterapi lavender dapat mengurangi rasa nyeri pada persalinan kala I di Bidan Praktek Mandiri PerawatiWilayah Medan Tahun 2020.

KESIMPULAN

1. Maryunani A. Metode Penelitian Kesehatan [Internet]. 2017 [cited 2019 Jan 14].
2. Lowdemik. Keperawatan Maternitas. 2013.
3. Nuraini DN. Aneka Manfaat Bunga untuk Kesehatan. *Yogyakarta: Gava Media*; 2014.
4. Susilarini, et al. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I pada Ibu Bersalin. 2017.
5. Swandari P. Perbedaan Tingkat Nyeri Sebelum dan sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender pada Ibu. 2014.
6. Tarsikah. Penurunan Nyeri Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Pasca Penghirupan Aromaterapi. 2012.
7. Susilarini, et al. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengendalian Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin. 2017.
8. Swandari P. Perbedaan Tingkat Nyeri Sebelum dan sesudah Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Ibu. 2014.
9. Tarsikah. Penurunan Nyeri Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Pasca Penghirupan Aromaterapi. 2012.